

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya kompetisi dan persaingan global, maka manajemen perusahaan harus mampu menjamin kelangsungan hidup perusahaannya. Hal ini sesuai dengan konsep kontinuitas suatu badan usaha. Didukung dengan kemajuan teknologi yang semakin maju dan berkembang sehingga semakin menipisnya jarak antara negara untuk memasarkan produk yang mereka ciptakan ditambah lagi semakin pintarnya konsumen untuk mengetahui segala sesuatu tentang produk yang dipasarkan dan memilih produk yang akan mereka gunakan dapat menjadikan ancaman yang serius bagi kelangsungan hidup setiap perusahaan yang ada di dunia. Untuk itu, manajer harus mampu membuat rencana untuk jangka pendek, menengah hingga panjang untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaannya sehingga mampu bersaing dengan kompetitor. Salah satu komponen penting dalam perencanaan adalah dengan menyusun anggaran.

Menurut Hansen dan Mowen 1997 dalam Andi Kartika (2007) suatu organisasi membutuhkan anggaran untuk menerjemahkan keseluruhan strategi dalam rencana dan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Penyusunan anggaran adalah salah satu langkah yang dilakukan oleh manajer untuk merencanakan masa depan, memberikan informasi bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penyusunan anggaran adalah langkah penting untuk merencanakan masa depan

perusahaan. Manajer harus mampu membuat anggaran yang efektif, dalam hal ini manajer harus mampu untuk memprediksi masa depan dengan melibatkan beberapa faktor seperti lingkungan, kinerja karyawan dan lain-lain agar tercipta sebuah anggaran yang baik. Namun, masalah yang sering timbul dalam penyusunan anggaran adalah *budgetary slack*. *Budgetary slack* adalah perbedaan antara jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi terbaik yang telah diajukan dan dilakukan pada saat penyusunan anggaran (Anthony dan Govindarajan, 2007).

Menurut Young 1985 dan Merchant 1985 dalam Evi (2010), *budgetary slack* dapat terjadi karena bawahan memberikan informasi yang bias kepada atasan dengan cara melaporkan biaya yang lebih besar atau melaporkan pendapatan yang lebih kecil. *Budgetary slack* dapat terjadi karena adanya anggapan dari bawahan yang menganggap bahwa penciptaan *slack* dalam anggaran adalah hal yang wajar. Menurut Blanchette et al (2000) dalam Evi (2010) menemukan bahwa bawahan yang menganggap *budgetary slack* adalah etis sehingga berpengaruh positif. Dari beberapa penelitian dapat diketahui bahwa *budgetary slack* tidak hanya terjadi dari keinginan manajer tingkat bawah yang membuat *slack* untuk menghindari resiko. Dalam penelitian DeZoort dan Lord (1994) mengungkapkan bahwa penciptaan *budgetary slack* dilakukan karena adanya perintah dari atasan, dalam hal ini yang berperan adalah manajer tingkat menengah yang menekan bawahan untuk melakukan *budgetary slack*. Sehingga *slack* terjadi karena adanya keinginan dari manajer tingkat menengah yang menekan bawahan untuk menciptakan *slack* sesuai dengan permintaan atasan.

Penelitian Davis et al. (2006) mengungkapkan bahwa kerentanan terhadap tekanan ketaatan bagi akuntan manajemen untuk menciptakan *budgetary slack* dengan

melanggar kebijakan perusahaan. Tekanan ketaatan adalah pengaruh dari individu yang memiliki kekuasaan ke individu yang tidak memiliki kekuasaan atau bawahan untuk melakukan perintah yang diberikan. Motivasi penulisan ini didasarkan untuk meningkatkan pemahaman tentang pengaruh ketaatan dalam kinerja ketika didorong untuk bertindak sesuai dengan keinginan atasan khususnya dalam penciptaan *budgetary slack*. Di samping itu, diharapkan penulisan ini dapat menjawab tekanan ketaatan dapat mempengaruhi penciptaan *budgetary slack* di perusahaan dagang. Selain itu, penulis juga ingin menguji variabel lain yaitu komitmen organisasi yang dapat mempengaruhi penciptaan *budgetary slack*. Komitmen organisasi adalah komitmen seseorang terhadap suatu organisasi merupakan salah satu jaminan terhadap kelangsungan hidup organisasi tersebut (Wikipedia:2012).

Menurut Porter et al, 1974 dalam Andi Kartika (2007) komitmen organisasi yang kuat di dalam individu yang berusaha keras mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tujuan kepentingan yang sudah direncanakan sehingga memungkinkan terjadinya *budgetary slack* dapat dihindari. Bawahan yang memiliki komitmen yang tinggi akan berusaha berbuat yang terbaik untuk kepentingan organisasi dan tidak akan mengutamakan kepentingan pribadi atau kelompoknya. Sedangkan, bawahan yang memiliki komitmen organisasi yang rendah akan mengutamakan kepentingan pribadi atau kelompoknya dan mengesampingkan kepentingan organisasi sehingga individu tersebut tidak mengusahakan yang terbaik untuk kepentingan organisasinya sehingga memicu adanya penciptaan *budgetary slack*.

Peneliti sebelumnya yaitu Evi (2010) telah menguji tentang penciptaan *budgetary slack* pada enam puluh tiga (63) mahasiswa akuntansi dan manajemen di Universitas

Gajah Mada dan dinyatakan bahwa tekananan ketaatan dan tanggung jawab persepian dapat memperngaruhi penciptaan *budgetary slack*. Namun, terdapat perbedaan hasil antara penelitian Evi (2010) dan Douglas dan Weir (2000) dimana hasil penelitian Evi (2010) menunjukkan adanya pengaruh tekanan ketaatan terhadap senjangan anggaran tetapi Douglas dan Weir (2000) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tekanan ketaatan terhadap senjangan anggaran. Oleh karena itu, penguji ingin menguji kembali pengaruh tekanan ketaatan terhadap *budgetary slack*.

Penelitan tentang komitmen organisasi telah diteliti oleh Andi Kartika (2010) dan Amelia Veronika (2006). Namun terdapat perbedaan hasil dari kedua penelitian tersebut. Andi Kartika (2010) telah mengadakan penelitian di rumah sakit umum swasta di kota Semarang dengan membagikan kuisisioner yang mendapatkan hasil bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap penciptaan *slack*. Namun dari hasil penelitian Amelia Veronika (2006) yang telah melakukan penelitian mengenai *budgetary slack* di bank perkreditan rakyat mendapatkan hasil bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap penciptaan *slack*. Dikarenakan hal itu, peneliti ingin menguji kembali pengaruh komitmen organisasi terhadap *budgetary slack*. Perbedaannya terletak pada sampelnya. Di dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang ada di Palembang.

Seperti yang telah diuraikan diatas maka penulis ingin menguji mengenai tekanan ketaatan dan komitmen organisasi berpengaruh pada penciptaan *budgetary slack* di perusahaan dagang. Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat para manajer tentang penciptaan *budgetary salck* yang biasa terjadi pada saat penyusunan anggaran melalui kuisisioner kemudian menterjemahkannya ke dalam

penelitian yang berjudul “Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Komitmen Organisasi pada *Budgetary Slack* di Perusahaan berbentuk PT di Palembang”.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka penulis ingin mengemukakan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah tekanan ketaatan memiliki pengaruh terhadap penciptaan *budgetary slack* di perusahaan berbentuk PT di Palembang ?
- b. Apakah komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap penciptaan *budgetary slack* di perusahaan berbentuk PT di Palembang ?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui apakah faktor tekanan ketaatan memiliki pengaruh terhadap penciptaan *budgetary slack*.
- b. Untuk mengetahui apakah faktor komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap penciptaan *budgetary slack*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi serta pengetahuan mengenai *budgetary slack* dan mencari solusi terbaik agar *budgetary slack* tidak terlalu besar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi khususnya bagi mahasiswa manajemen keuangan tentang pengaruh tekanan ketaatan dan komitmen organisasi terhadap *budgetary slack*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang terkait dengan penelitian ini serta penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, variabel-variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, data dan sumber data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum penelitian, pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan hasil pengujian hipotesis, serta interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini mengemukakan kesimpulan, keterbatasan, serta saran.